

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK SYARIAH
BUKOPIN PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh :

MAHLIZA AFRIDA ZAINUDDIN
NIM. 0503161033

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK SYARIAH
BUKOPIN PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah*

Oleh :

MAHLIZA AFRIDA ZAINUDDIN
NIM. 0503161033



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

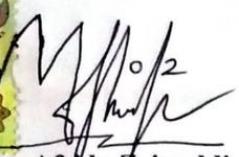
Nama : Mahliza Afrida Zainuddin
NIM : 0503161033
Tempat, Tanggal Lahir : Dsn Kelingan, 19 April 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Kelingan, Desa Sukaramai, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE 2015-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 03 Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan




Mahliza Afrida Zainuddin
NIM. 0503161033

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK SYARIAH
BUKOPIN PERIODE 2015-2019**

Oleh :

Mahliza Afrida Zainuddin

NIM. 0503161033

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 03 Juli 2020

Pemimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan
Syariah



Zuhrinal M Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE 2015-2019”** an. Mahliza Afrida Zainuddin, NIM 0503161033, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 15 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 20 Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,



Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Sekretaris,



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

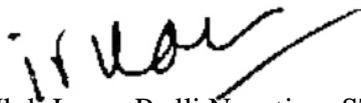
Anggota



1. Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701



2. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701



3. Mhd. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M. Kom
NIDN. 2013027501



ACC Skripsi 20 Juli 2020

4. Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU MEDAN



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Mahliza Afrida Zainuddin (2020), NIM. 0503161033, Skripsi berjudul, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Tuti Anggraini, MA.

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu selama lima tahun terakhir pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Syariah Bukopin yang menggunakan prinsip bagi hasil cenderung berbanding terbalik. Pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi serta cenderung menurun dari tahun 2015-2019, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi serta cenderung meningkat dari tahun 2015-2019 yang berdampak pada perolehan laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin. Laba bersih mengalami fluktuasi namun pada tahun 2017-2019 terdapat perolehan laba bersih yang dihasilkan sangat rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Laporan Keuangan yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi bulanan selama 60 bulan dari tahun 2015-2019 pada PT. Bank Syariah Bukopin melalui situs resminya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien regresi (R^2) dan analisis regresi linier berganda dimana pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen dengan alat bantu pengolahan data SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,131 serta nilai signifikansi sebesar 0,003. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,933 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh sebesar 0,357 terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35,7% laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat tugas akhir S1 Perbankan Syariah dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Ahmad Zainuddin dan Ibunda Sumarni yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag selaku wakil dekan I, Ibu Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak selaku wakil dekan II, dan Ibu Dr. Nurlaila, SE.MA selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Zuhrial M Nawawi, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan semangat, masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran serta tempat bertukar pikiran yang sangat berharga dari awal pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Ibu Tuti Anggraini M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah dan selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
6. Bapak Dr. Sugianto, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini. Kalimat yang paling penulis ingat selama masa bimbingan online di tengah Pandemi Covid-19 adalah “Lanjut saja, tidak perlu ada kata takut”. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi serta kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

8. Terkhusus adik tersayang Muhammad Zulmy Alfikry Zainuddin, keluarga besar Tjitro Pawiro dan keluarga besar Ibrahim yang menjadi penyemangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas C yaitu Anggraini, Wkl, Gita, Bebi, Anita, Diah, Elly, Damai, Winda dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat yang sudah seperti saudara yaitu Fira Almaya Sari, Ayu Nurzanah, Siti Nurjanah, Novia Afifah, Varadella, Nikmah Bisri, Lidia Purnama Sari, Frandika Darma, Muhammad Ilyas dan anggota KREAK'16 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala.
11. Teman-teman yang sudah berjuang bersama selama masa bimbingan yaitu Zuhra Nazira Siregar, Mufidah, Deby, Cindy, Sakdiah, Dini, Windy, Yuliani, Raudah, Sita, Panisah, Bila, Juju, Dedek, Altop, Hardian, Habib, Ali, Ridho, Leman, Very, Ilham dan Madon. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti kepada penulis. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
12. Para Senior terkhusus Kakanda Purnama Ramadani Silalahi, ME. Kak Amel, Kak Mela, Kak Eka, Kak Titin, Kak Dewi, Kak Mahfuza, Kak Rudah, Kak Arly, Kak Ning, Bang Imam, Bang Heri, Bang Sandi, Bang Arifandi dan Bang Wildan. Terima kasih sudah berbagi ilmu, memberikan arahan dan masukan yang membangun serta memberi semangat kepada penulis.
13. Teman-teman KKN Kelompok 81 Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah, Serdang Bedagai terkhusus Hafisyah, Nisi, Rey, Ibnu, Andre dan Arif. Terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

14. Kepada Pembimbing Magang di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara terkhusus Bapak Andy, Bapak Darimy, Ibu Elly, Kak Fransiska, Kak Oya, Kak Ita, Bang Fanal dan teman-teman magang terkhusus Ariska, Ginda, Haikal dan Cenuk yang memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
15. Seluruh Keluarga Besar Organisasi Intra maupun Ekstra Kampus yang membantu dan memberi semangat terkhusus keluarga besar Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, seluruh keluarga besar Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Langkat Komisariat UINSU dan seluruh keluarga besar Penerima Beasiswa Bank Indonesia / Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat UINSU.
16. Kepada Afwan Helmy Santoso yang selalu memberikan semangat, dukungan dan turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Harapan penulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perbankan syariah. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 03 Juli 2020



Mahliza Afrida Zainuddin
NIM. 0503161033

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis	12
1. Teori Laba.....	12
a. Pengertian Laba	12
b. Laba Bersih	13
c. Komponen Laba Bank Syariah.....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Syariah	17
e. Legalitas Pembagian Laba Bersih Bank Syariah	17
f. Tujuan dan Manfaat Laba Bagi Sebuah Bank.....	18
2. Teori Pembiayaan.....	20
a. Pembiayaan Bank Syariah	20
b. Tujuan Pembiayaan	21

3. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	22
a. Pengertian <i>Mudharabah</i>	22
b. Landasan Hukum <i>Mudharabah</i>	23
c. Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i>	24
d. Jenis-jenis <i>Mudharabah</i>	26
e. Aplikasi Akad <i>Mudharabah</i> dalam Perbankan Syariah	26
f. Manfaat dan Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	27
4. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	29
a. Pengertian <i>Musyarakah</i>	29
b. Landasan Hukum <i>Musyarakah</i>	30
c. Rukun dan Syarat <i>Musyarakah</i>	31
d. Jenis-jenis <i>Musyarakah</i>	32
e. Aplikasi Akad <i>Musyarakah</i> dalam Perbankan Syariah	33
f. Manfaat dan Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	34
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Teoritis.....	42
D. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Defenisi Operasional Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48

b. Uji Autokorelasi	49
c. Uji Heteroskedastisitas.....	50
3. Uji Hipotesis	51
a. Uji t (Pengujian Secara Parsial).....	51
b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)	52
c. Uji R ² (Uji Koefisien Determinasi).....	52
4. Uji Model Regresi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Perusahaan	54
2. Deskripsi Data Penelitian	57
a. Variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	57
b. Variabel Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	60
c. Variabel Laba Bersih	62
3. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Autokorelasi	67
c. Uji Heteroskedastisitas.....	68
4. Uji Hipotesis	70
a. Uji t (Pengujian Secara Parsial).....	70
b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)	71
c. Uji R ² (Uji Koefisien Determinasi).....	72
5. Uji Model Regresi	73
B. Pembahasan Penelitian.....	74
1. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih.....	74
2. Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Laba Bersih.....	75
3. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Laba Bersih.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015–2019	6
2. Kajian Terdahulu	38
3. Data Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Periode 2015-2019	58
4. Hasil Analisis Deskriptif Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	59
5. Data Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Periode 2015-2019	60
6. Hasil Analisis Deskriptif Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	62
7. Data Laba Bersih Periode 2015-2019	63
8. Hasil Analisis Deskriptif Laba Bersih	64
9. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	65
10. Hasil Uji Autokorelasi	67
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	69
12. Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)	70
13. Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	71
14. Hasil Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)	72
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	28
2. Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	35
3. Kerangka Teoritis	43
4. Grafik Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Periode 2015-2019.....	58
5. Grafik Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Periode 2015-2019	61
6. Grafik Laba Bersih Periode 2015-2019.....	63
7. Hasil Uji Normalitas P-P Plot	66
8. Hasil Analisis Grafik dengan Scatterplot	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam terus mengalami kemajuan, salah satunya yakni perbankan syariah. Dengan menggunakan sistem bagi hasil atau yang sering disebut dengan *profit and lost sharing*, dimana kerugian akan ditanggung oleh pihak perbankan dan nasabah. Semua produk dan jasa pada perbankan syariah yang ditawarkan kepada nasabah tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis. Baik dalam bentuk simpanan, pembiayaan ataupun produk lainnya. Adanya Bank Syariah dalam dunia perbankan di Indonesia mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terutama masyarakat muslim karena dalam perkembangannya disebut-sebut sebagai bank yang tahan terhadap guncangan inflasi dan krisis moneter. Lebih dari itu, lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu membawa masyarakat kepada sistem keuangan yang bebas dari riba.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.¹

¹Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>, di akses pada tanggal 01 Maret 2020.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*service*). Dalam penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual-beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap.²

Transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah juga harus terbebas dari unsur yang bisa merusak tersebut, misalnya *riba*, *maisyir*, *gharar*, dan lain-lain yang telah ditetapkan oleh syariah. Sesuai dengan fungsi perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan, maka bank syariah berhak untuk mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang di salurkan kepada para nasabahnya. Besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan oleh kedua belah pihak yakni bank dengan nasabah.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.³ Dengan kata lain penyediaan dana oleh bank yang disalurkan kepada nasabah dengan ketentuan pengembalian dengan menyertakan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan, dengan pembiayaan akan di peroleh sumber dana dan pendapatan utama yang menjadi kelangsungan usaha bank. Apabila bank syariah melakukan pengelolaan sumber dananya dengan baik maka bank syariah dapat memperoleh laba atau keuntungan.

Semakin meningkatnya perekonomian dan kebutuhan masyarakat, maka memacu pelaku usaha kecil untuk semakin kreatif dalam mengembangkan usaha tersebut. Namun, dalam peningkatan usahanya kadangkala masyarakat mengalami kesulitan dalam pendanaan. Sehingga dalam mengembangkan usahanya pelaku bisnis meminta bantuan dari pihak perbankan yakni perbankan syariah. Perbankan syariah menawarkan beberapa jenis pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah*

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 97.

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

(bagi hasil) dan pembiayaan *musyarakah* (kerjasama). Sehingga masyarakat yang membutuhkan dana dapat memilih akad yang sesuai dengan kebutuhan.

Perbankan syariah di Indonesia yang menawarkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* salah satunya adalah PT. Bank Syariah Bukopin yang merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.⁴ Salah satu produknya bernama pembiayaan iB KKPA. Salah satu tujuan berdirinya PT. Bank Syariah Bukopin adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk PT, yayasan, ataupun bentuk-bentuk dari badan usaha lainnya, kemudian yang lebih penting apabila suatu badan usaha akan terus-menerus memperoleh laba atau keuntungan maka berarti kelangsungan hidup dari badan tersebut akan terjamin.⁵ Keuntungan yang dimaksud dapat berupa laba bersih dari pembiayaan yang disalurkan serta menghasilkan imbalan atau bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁶

Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan

⁴PT. Bank Syariah Bukopin, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses pada tanggal 24 November 2019.

⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.⁷

Tujuan dari pembiayaan bagi bank adalah pengembalian pembiayaan yang menghasilkan keuntungan. Dari pembiayaan *mudharabah dan musyarakah* akan menghasilkan bagi hasil yang akan berpengaruh terhadap laba bersih, karena pembiayaan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat laba bersih. Sigit Setiawan dan Winarsih menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan.⁸

Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

Dana pihak ketiga, adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.

Pembiayaan yang disalurkan bank, merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan.

Laba bersih merupakan laba perusahaan setelah dikurangi pajak. Secara teori, semakin besar tingkat pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.⁹ Dengan peningkatan laba, maka bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin, serta

⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2, 2009), h. 78.

⁸Sigit Setiawan dan Winarsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia.*” dalam Jurnal Ilmiah STEI Jateng. Vol 18, no 31, 2011.

⁹Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), h. 265.

meratanya tingkat pembiayaan dari setiap produk membuat posisi bank lebih stabil dan meningkatkan perolehan laba bersih.¹⁰ Namun pada kenyataannya, tidak selamanya teori yang dijelaskan terjadi dalam keadaan riil. Adapun data laporan keuangan Pada PT Bank Syariah Bukopin Periode 2015–2019 (dalam jutaan rupiah) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 triwulan I-IV jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi sedangkan pembiayaan *musyarakah* terus mengalami peningkatan diikuti dengan laba bersih yang terus mengalami peningkatan. Ketidak-sesuaian terjadi pada triwulan III, pembiayaan *mudharabah* turun sebesar 0,05% menjadi 352.306 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 352.510 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami peningkatan 97% atau senilai 24.278 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 12.304 (jutaan rupiah).

Pada tahun 2016 triwulan I-IV pembiayaan *mudharabah* kembali mengalami fluktuasi sementara pembiayaan *musyarakah* terus mengalami peningkatan dengan laba bersih yang mengalami fluktuasi. Pada triwulan I pembiayaan *musyarakah* meningkat 14,03% menjadi 1.929.298 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya sebesar 1.691.874 (jutaan rupiah) sedangkan laba bersih mengalami penurunan 48% atau senilai 14.356 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya sebesar 27.778 (jutaan rupiah). Pada triwulan III pembiayaan *mudharabah* turun 20,38% menjadi 346.344 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 435.045 (jutaan rupiah) sedangkan laba bersih mengalami peningkatan 50% atau senilai 38.638 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 25.701 (jutaan rupiah). Pada triwulan IV pembiayaan *mudharabah* naik 0,58% menjadi 348.370 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 346.344 (jutaan rupiah) dan pembiayaan *musyarakah* naik 0,97% menjadi 2.178.803 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 2.157.762 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami penurunan 15% menjadi 32.710 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 38.638 (jutaan rupiah).

¹⁰K. R. Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta Barat: Akademia, 2012), h. 86.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Laba Bersih
PT Bank Syariah Bukopin Periode 2015 – 2019 (jutaan rupiah)

Tahun		Variabel					
		Pembiayaan <i>Mudharabah</i>		Pembiayaan <i>Musyarakah</i>		Laba Bersih	
		Rp	G (%)	Rp	G (%)	Rp	G (%)
2015	I	324.109	-	1.276.867	-	4.393	-
	II	352.510	8,76	1.339.920	4,93	12.304	180
	III	352.306	-0,05	1.442.426	7,65	24.278	97
	IV	408.709	16,00	1.691.874	17,29	27.778	14
2016	I	378.961	-7,27	1.929.298	14,03	14.356	-48
	II	435.045	14,79	2.035.182	8,19	25.701	79
	III	346.344	-20,38	2.157.762	6,02	38.638	50
	IV	348.370	0,58	2.178.803	0,97	32.710	-15
2017	I	393.354	12,91	2.328.375	6,86	5.959	-81
	II	389.601	-0,95	2.544.836	9,29	7.482	25
	III	372.130	-4,48	2.418.121	-4,97	6.910	-7
	IV	184.961	-50,29	2.568.412	6,21	1.684	-75
2018	I	166.704	-9,87	2.490.138	-3,04	1.575	-6
	II	144.594	-13,26	2.517.477	1,09	6.065	285
	III	133.175	-7,89	2.459.217	-2,31	10.504	73
	IV	108.864	-18,25	2.589.987	5,31	2.245	-78
2019	I	99.572	-8,53	2.506.045	-3,24	504	-77
	II	93.456	-6,14	2.358.872	-5,87	1.120	122
	III	95.276	1,94	2.545.565	7,91	1.561	39
	IV	91.409	-4,05	3.006.678	18,11	1.729	10

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin (data diolah)

Pada tahun 2017 triwulan I-IV pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dan pembiayaan *musyarakah* dengan laba bersih yang mengalami fluktuasi. Pada triwulan I pembiayaan *mudharabah* naik 12,91% menjadi 393.354

(jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya sebesar 348.370 (jutaan rupiah) dan pembiayaan *musyarakah* naik 6,86% menjadi 2.328.375 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya sebesar 2.178.803 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami penurunan 81% menjadi 5.959 (jutaan rupiah) dari tahun sebelumnya sebesar 32.710 (jutaan rupiah). Pada triwulan II pembiayaan *mudharabah* turun 0,95% menjadi 389.601 (jutaan rupiah) dari triwulan I sebesar 393.354 (jutaan rupiah) namun laba bersih meningkat 25% menjadi 7.482 (jutaan rupiah) dari triwulan I sebesar 5.959 (jutaan rupiah). Pada triwulan IV pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan 6% menjadi 2.568.412 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 2.418.121 (jutaan rupiah) namun laba bersih menurun 75% menjadi 1.684 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 6.910 (jutaan rupiah).

Pada tahun 2018 triwulan I-IV pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sementara pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi dan laba bersih juga mengalami fluktuasi. Pada triwulan II pembiayaan *mudharabah* turun 13,26% menjadi 144.594 (jutaan rupiah) dari triwulan I sebesar 166.704 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami kenaikan 285% menjadi 6.065 (jutaan rupiah) dari triwulan I sebesar 1.575 (jutaan rupiah). Pada triwulan III pembiayaan *mudharabah* turun 7,89% menjadi 133.175 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 144.594 (jutaan rupiah) dan pembiayaan *musyarakah* turun 2,31% menjadi 2.459.217 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 2.517.477 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami kenaikan 73% menjadi 10.504 (jutaan rupiah) dari triwulan II sebesar 6.065 (jutaan rupiah). Pada triwulan IV pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan 5,31% menjadi 2.589.987 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 2.459.217 (jutaan rupiah) namun laba bersih menurun 78% menjadi 2.245 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 10.504 (jutaan rupiah).

Pada tahun 2019 triwulan I-IV jumlah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi. Pada triwulan II, pembiayaan *mudharabah* turun sebesar 6,14% menjadi 93.456 (jutaan rupiah) dari triwulan I sebesar 99.572 (jutaan rupiah) dan pembiayaan *musyarakah* turun sebesar 5,87% menjadi 2.358.872 (jutaan rupiah) dari triwulan I sebesar 2.506.045 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami peningkatan 122% atau senilai 1.120 (jutaan rupiah)

dari triwulan I sebesar 504 (jutaan rupiah). Pada triwulan IV, pembiayaan *mudharabah* turun sebesar 4,05% menjadi 91.409 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 95.276 (jutaan rupiah) namun laba bersih mengalami peningkatan 10% atau senilai 1.729 (jutaan rupiah) dari triwulan III sebesar 1.561 (jutaan rupiah).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda, sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. *Research gap* tersebut juga menjadi salah satu alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih.

Gilang Akbar Muharam menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹¹ Sedangkan penelitian Yentisna dan Alfin Alvian menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap ROA.¹² Sementara hasil penelitian Taudlikhul Afkar menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah, sedangkan pembiayaan *qardh* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.¹³

Selain itu, terdapat alasan lain peneliti memilih pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yaitu karena pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* merupakan produk yang murni syariah, yang di dalam bank konvensional tidak ada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Terdapat hal istimewa dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yaitu “bagi hasil” yang menjadi ciri khas bank syariah itu sendiri.

¹¹Gilang Akbar Muharam, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2018).

¹²Yentisna Alfin Alvian, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017,” dalam Jurnal MENARA Ilmu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang. Vol. 13 No. 2, Januari 2019.

¹³Taudlikhul Afkar, “Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia,” dalam AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Fakultas Ekonomi-Prodi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Vol. 02, No. 03, September 2017.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, maka penelitian tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019 menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam teori yang dikemukakan oleh Muhammad, semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka laba juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.¹⁴ Namun, pada PT. Bank Syariah Bukopin kenyataannya tidak selalu demikian.
2. Selama lima tahun terakhir pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang menggunakan prinsip bagi hasil cenderung berbanding terbalik. Pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi serta cenderung menurun dari tahun 2015-2019, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi serta cenderung meningkat dari tahun 2015-2019.
3. Laba bersih mengalami fluktuasi namun pada tahun 2017-2019 terdapat perolehan laba bersih yang dihasilkan sangat rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
4. Peningkatan dan penurunan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak terlalu jauh dari tahun 2015-2019 namun jika dilihat sangat signifikan. Kemudian, untuk laba bersih sangat terlihat jelas jumlah peningkatan dan penurunannya.
5. Bagi hasil sebagai ciri khas bank syariah, maka seharusnya bank syariah lebih optimal meningkatkan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* agar dapat meningkatkan laba bersih bagi bank, namun bank lebih besar menyalurkan pembiayaan *musyarakah* di bandingkan pembiayaan *mudharabah*.

¹⁴Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), h. 265.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan dalam menganalisis, penulis menyampaikan batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Bukopin.
2. Periode penelitian yang diamati adalah laporan keuangan tahun 2015-2019.
3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas yaitu pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2) dan variabel terikat yaitu laba bersih (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui pembiayaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dalam meningkatkan laba bersih, khususnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Selain itu, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat dibangku kuliah.
2. Bagi Perbankan Syariah.
Membantu bank syariah dalam menganalisis antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang berpotensi menghasilkan keuntungan atau laba bersih sehingga penyaluran pembiayaan bank syariah kepada masyarakat akan lebih optimal dalam meningkatkan laba bersih, khususnya PT. Bank Syariah Bukopin.
3. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan pengetahuan khususnya bagi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian diharapkan memberikan referensi tentang pembiayaan bank syariah untuk penelitian lanjutan menggunakan konsep yang berbeda dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Teori Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih dari berbagai aktivitas operasi usaha yang telah dijalankan atau selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan akan selalu memberikan hasil yang bernilai positif yang berarti laba bagi perusahaan dan bernilai negatif yang berarti rugi bagi perusahaan.¹

Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang.² Laba juga sering disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan dan *earning*.³ Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.⁴

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. *Al-Baqarah* Ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

¹Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 109.

²Sofyan Syafrri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.144.

³Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 238.

⁴Suwardjono, *Teori Akuntansi: perencanaan pelaporan keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 2008), h. 464.

Artinya: “mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah: 16)⁵

Pengertian laba dalam Al-Qur’an berdasarkan ayat diatas ialah kelebihan atas modal pokok atau pertambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyempurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.⁶ Dalam perhitungan laba rugi, terdapat berbagai jenis laba yang terdiri dari sebagai berikut:⁷

- 1) Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor dikarenakan belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perusahaan, yaitu perolehan laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
- 4) Laba bersih setelah pajak merupakan laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah ditambah atau dikurangi dengan bunga dan pajak.

b. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.⁸ Laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 3.

⁶Winwin Yadiati, *Teori Bagi Hasil: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana. 2007), h. 92.

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke- 3, 2010), h. 303.

⁸*Ibid.*, h. 304.

tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih dari tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban.⁹ Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari pada beban, maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas atau *Break Even Point* (BEP).

Bank Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dikenal dengan prinsip bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah, yaitu bagi hasil atas laba bersih yang diperoleh bank syariah atas suatu usaha yang dijalankan. Pada bank syariah laba bersih dikenal dengan istilah Laba/Rugi Bersih (*Net Profit/Loss*), Sedangkan laba sebelum dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *revenue sharing* dan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *profit and loss sharing*. Bagi hasil dalam sistem perbankan syaria'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Perhitungan bagi hasil laba (keuntungan) yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu *Profit and Loss Sharing* (PLS) dan *Revenue Sharing*.

1) *Profit and Loss Sharing* (PLS)

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah pembagiaan keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara

⁹Kieso, et al, *Intermediate Accounting* (Jakarta: Erlangga 2011), h. 148.

untung dan rugi dari pendapatan laba yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan maupun dijalankan.¹⁰

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*Investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan dari perolehan laba bersih akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Kerugian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah/hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya.¹¹

2) Revenue Sharing

Revenue sharing berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. Di dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). *Revenue* pada perbankan syariah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (*investasi*) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Perbankan Syari'ah memperkenalkan sistem bagi hasil pada masyarakat dengan istilah *revenue sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana tersebut.

Lebih jelasnya *revenue sharing* dalam arti perbankan syariah adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan bank yang

¹⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2002), h. 101.

¹¹Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*, (Jakarta: Djembatan, 2001), h. 264.

akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales*), yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank.¹²

c. Komponen Laba Bank Syariah

Pada umumnya format laporan laba rugi terdiri dari dua unsur utama yaitu pendapatan (*Income*) dan beban (*Expenses*) namun pada laporan laba rugi bank syariah terdapat tiga unsur utama yaitu pendapatan, hak atas pihak ketiga dan beban. Adapun komponen laporan laba rugi bank syariah adalah:¹³

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul karena aktivitas utama entitas syariah seperti margin penjualan, ujah sewa, bagi hasil, dan fee jasa. Sedang keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi kriteria penghasilan akan tetapi bukan dari aktivitas utama.
- 2) Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer (*Depositors Share on Return of Temporary Syirkah Funds*) adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Unsur ini tidak bisa dikelompokkan sebagai unsur beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi). Namun hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama entitas bank.
- 3) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya

¹²Syamsul Falah, *Pola Bagi Hasil pada Perbankan Syari'ah*, Makalah disampaikan pada seminar ekonomi Islam, Jakarta, 20 Agustus 2003.

¹³Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*, (Jakarta: Djembatan, 2001), h. 265.

liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Syariah

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang diterima bank syariah, diantaranya:¹⁴

- 1) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- 2) Dana pihak ketiga, adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.
- 3) Pembiayaan yang disalurkan bank, merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan.

e. Legalitas Pembagian Laba Bersih Bank Syariah

DSN-MUI No.15/DSN-MUI/IX/2000 mengeluarkan fatwa tentang distribusi hasil usaha berupa perolehan laba bersih pada bank syariah, yaitu berupa legalitas bagi hasil sebagaimana diuraikan berikut, diantaranya:

- 1) Pada dasarnya bank syariah boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun bagi untung (*profit sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabah) nya sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak atau lebih. Bila salah seorang menetapkan sendiri

¹⁴Sigit Setiawan dan Winarsih, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia.” dalam Jurnal Ilmiah STEI Jateng. Vol 18, no 31, 2011.

penetapan tentang pola bagi hasil usaha yang akan digunakan namun pihak lain juga harus menyetujui penetapan tersebut.

- 2) Diperbolehkannya kedua sistem tersebut dengan melihat bahwa baik prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) atau bagi untung (*profit sharing*) belum ditemukan dalil nash yang mengharamkan atau melarangnya.
- 3) Dilihat dari segi kemaslahatannya (*al-ashlah*), pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*). Karena pada prinsip sistem profit sharing yang di dalam penerapannya banyak kendala, diantaranya adalah sulitnya pengakuan atau estimasi biaya yang dikeluarkan dalam usaha, serta rumitnya pola pembagiannya pada prinsip perbankan modern.
- 4) Pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) yang akan memberi kemudahan bagi kedua belah pihak dalam pembagian perolehan hasil usaha. Prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) atau bagi untung (*profit sharing*) adalah termasuk dalam muamalah. Dalam kaidah fiqih, semua muamalah itu diperbolehkan kecuali bila ada dalil yang mengharamkan tentang prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) dan bagi untung (*profit sharing*) maka kedua prinsip tersebut boleh digunakan dalam Bank Syariah Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

f. Tujuan dan Manfaat Laba Bagi Sebuah Bank

Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan, dengan tujuan:¹⁵

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*), dimana laba yang diperoleh cukup untuk membiayai biaya operasional bank tersebut.
- 2) Untuk dapat membiayai operasional bank dalam pencapaian laba yang lebih maksimal, dapat melunasi hutang yang ada, sebagai cadangan dana suatu

¹⁵O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h.152.

kebutuhan investasi perusahaan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.

- 3) Perkembangan dan pertumbuhan (*growth*), semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterahkan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 4) Dimana laba dijadikan sebagai bahan pertanggung jawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham di bursa efek dan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit pada bank lain.
- 5) Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar petunjuk tentang kualitas perusahaan, selain itu laba yang diperoleh perusahaan merupakan bahan analisis untuk perbaikan perusahaan periode selanjutnya.
- 6) Dalam dunia perusahaan diperlukan gambaran mengenai saham sebagai pertimbangan untuk menanamkan saham para investor, maka perlu dilihat laporan laba-rugi. Oleh karenanya secara spesifik, manfaat laba baik suatu bank adalah sebagai alat ukur efisiensi manajemen bank, untuk membedakan antara modal dengan perolehan laba, memberikan informasi yang dapat dipergunakan dalam memprediksi dividen, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen dan salah satu penentuan besarnya pajak.

2. Teori Pembiayaan

a. Pembiayaan Bank Syariah

Kegiatan bank selain menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan pengalokasian dana ini dikenal juga dengan istilah penyaluran dana, salah satunya dengan fasilitas pembiayaan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁶

Pembiayaan pada dasarnya bersal dari pengertian *I believe, I trust* yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada nasabah untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank berupa pinjaman dana. Dana tersebut harus dipergunakan dengan benar, adil serta harus dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Q.S. An-Nahl: 90).¹⁸

Menurut Undang-undang Perbankan No.21 Tahun 2008 menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut

¹⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

¹⁷Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 698.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 277.

setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam Perbankan Syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.¹⁹

Dapat disimpulkan, pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak (nasabah) berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana (bank) kepada penerima dana (nasabah) bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar kembali sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang sudah diterima sesuai jangka waktu yang diperjanjikan dalam akad pembiayaan. Secara sederhana pembiayaan dapat diartikan sebagai penyediaan dana dari lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan dana yang mempunyai jangka waktu tertentu dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil (nisbah).

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan terbagi menjadi dua yakni:²⁰

- 1) *Profitability* yaitu untuk memperoleh keuntungan baik berupa margin jual beli (*murabahah, salam dan istisna* ') dan nisbah bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*). Pada bank syariah selain dari pada pendapatan keuntungan, harus juga ada kemaslahatan atau kesejahteraan antara kedua pelaku yang berakad.
- 2) *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 105.

²⁰*Ibid.*, h.107

3. Pembiayaan *Mudharabah*

a. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan, pengertian *al-darb* (memukul atau berjalan) dapat diartikan dengan “proses seseorang melangkahakan kakinya berusaha dalam melaksanakan usahanya”.²¹

Secara terminologis *mudharabah* adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (*rab al-mal*) dan penggunaan dana (*mudharib*) untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif di mana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (*rab al-mal*) tidak boleh intervensi kepada pengguna dana (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya.²²

Akad *mudharabah* merupakan akad antara dua pihak di mana satu pihak berperan sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni pengelola (*mudharib*) dengan tujuan keuntungan.²³

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah suatu bentuk kerja sama antara Bank Syariah selaku pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengusaha/nasabah selaku pengelola usaha (*mudharib*) dimana bank memberikan

²¹Abu Azam Al Hadi, *Fikih muamalah kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2.

²²Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 193.

²³Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 87.

²⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

seluruh pembiayaan suatu usaha, jika usaha tersebut mendapat keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan berupa nisbah (bagi hasil) diantara keduanya, namun apabila usaha tersebut mengalami kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah (pemilik modal) sepanjang kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan pengelola, bagitupula sebaliknya.

b. Landasan Hukum *Mudharabah*

Landasan hukum *al-mudharabah* sebagaimana berlandaskan Al-Qur'an, Hadist serta ijma' para ulama berikut:

1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa: 29).*²⁵

2) Hadist

عن صالح بن صهيب عن أبيه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ثلاثٌ فيهنَّ البركةُ البيعُ إلى أجلٍ والمُقارضةُ و أخلاطُ البُرِّ بالشَّعيرِ لِلنَّيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shalih bin Shuhaib bahwa Rasulullah saw bersabda: *“Tiga perkara yang didalamnya terdapat berkah yaitu jual beli secara tangguh, mudharabah dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”* (HR. Ibnu Majah no.2280, Kitab at-Tijarah).²⁶

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 83.

²⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 96.

3) Ijma'

Dasar yang diterapkan *mudharabah* dalam ijma' adalah sebuah riwayat bahwa sahabat telah consensus terhadap legitimasi menggunakan harta anak yatim untuk *mudharabah*, perilaku semacam itu tidak ada yang mempermasalahkan.²⁷

Fatwa DSN MUI No. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (qiradh)*.²⁸ Tujuan dikeluarkannya fatwa ini untuk mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syariah (LKS), lembaga keuangan syariah dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) penyedia modal, sedangkan pihak kedua (*amil, mudharib*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkannya dalam kontrak.

c. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Menurut ulama Syafi'iyah, rukun *qiradh* atau *mudharabah* ada enam, yaitu.²⁹

- 1) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya
- 2) Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima dari pemilik barang.
- 3) Akad *mudharabah*, dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang.
- 4) Maal, yaitu harta pokok atau modal
- 5) Amal, yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba.
- 6) Keuntungan.

Menurut Pasal 232 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, rukun *mudharabah* ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Shahib al-mal*/pemilik modal.
- 2) *Mudharib*/pelaku usaha.

²⁷Abu Azam Al Hadi, *Fikih muamalah kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 6.

²⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009), h.76.

²⁹Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.194-195.

3) Akad.

Syarat-syarat sah *mudharabah* berhubungan dengan rukun-rukun *mudharabah* itu sendiri sebagai berikut:

- 1) Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai. Apabila barang itu berbentuk emas atau perak batangan (tabar), maka emas hiasan atau barang dagangan lainnya, *mudharabah* tersebut batal.
- 2) Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan tasaruf, maka dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila dan orang-orang yang di bawah pengampunan.
- 3) Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dal laba atau keuntungan dari perdagangan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- 4) Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, umpamanya setengah, sepertiga atau seperempat.
- 5) Melafazkan ijab dari pemilik modal-misalnya aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang jika ada keuntungan akan dibagi dua-dan Kabul dari pengelola.
- 6) *Mudharabah* bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang di Negara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu tertentu, sementara di waktu lain tidak terkena persyaratan yang mengikat sering menyimpang dari tujuan akad *mudharabah*, yaitu keuntungan. Bila dalam *mudharabah* ada persyaratan-persyaratan, maka *mudharabah* tersebut menjadi rusak (*fasid*) menurut pendapat al-Syafi'i dan Malik. Adapun menurut Abu Hanifah dan Ahmad Ibn Hambal, *mudharabah* tersebut sah.

d. Jenis-jenis *Mudharabah*

Secara umum *mudharabah* terbagi kepada dua jenis: *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.³⁰

1) *Mudharabah Mutlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah mutlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahib al-mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama Salafus Saleh sering kali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahib al-mal* yang memberi kekuasaan yang sangat besar.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/ specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si *shahib al-mal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

e. Aplikasi Akad *Mudharabah* dalam Perbankan Syariah

Al-mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *mudharabah* diterapkan pada:³¹

- 1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan qurban, dan sebagainya; deposito biasa.
- 2) Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.
Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk :
- 3) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

³⁰*Ibid*, h. 197-198.

³¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani 2001), h. 97.

- 4) Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang sudah diterapkan oleh *shahibul mal*.

f. Manfaat dan Risiko Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* memiliki manfaat dan risiko bagi pemilik modal maupun pengelola. Terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan *mudharabah* diantaranya sebagai berikut:³²

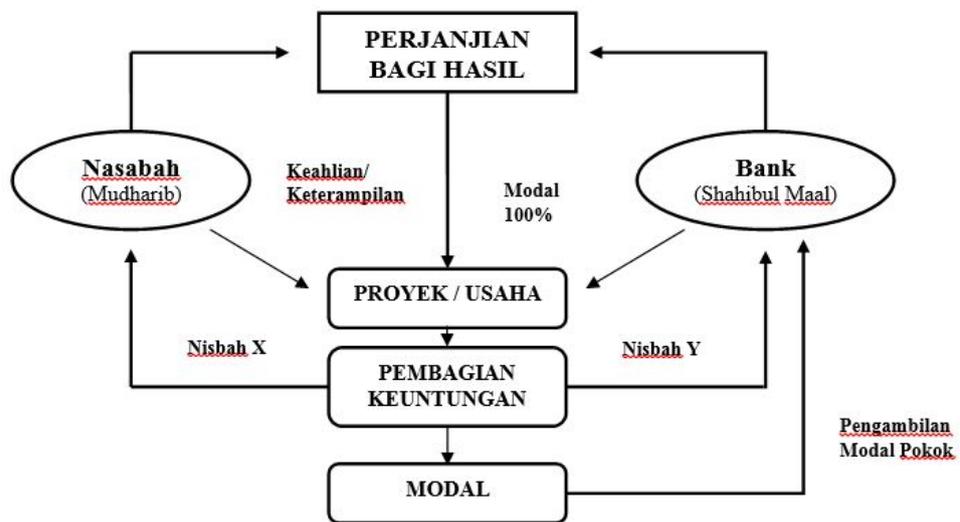
- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Risiko yang terdapat dalam pembiayaan *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

- 1) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak;
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja;
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

³²*Ibid.*, h. 97.

Secara umum aplikasi perbankan pembiayaan *mudharabah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini.³³



Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Mudharabah

Fitur dan mekanisme pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut.³⁴

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dan dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam *nisbah* yang disepakati.
- 4) *Nisbah* bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.

³³*Ibid.*, h. 98.

³⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009), h. 76-77.

- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- 6) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang tagihan.
- 7) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 8) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 9) Pengembalian pembiayaan atas dasar *mudharabah* dilakukan dalam dua cara, yaitu cara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- 10) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan disertai bukti pendukung yang dapat di pertanggung jawabkan.
- 11) Kerugian usaha nasabah mengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul mal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (*ra'sul mal*).

4. Pembiayaan *Musyarakah*

a. Pengertian *Musyarakah*

Secara bahasa *musyarakah/syirkah*, berarti pencampuran/perkongsi. Yaitu pencampuran salah satu dari dua harta dengan lainnya, tanpa dibedakan antara keduanya. *Musyarakah/syirkah* dalam pembahasan hukum postif terkenal perseroan.³⁵

Secara terminologis, menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *syirkah* (*musyarakah*) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam permodalan,

³⁵Abu Azam Al Hadi, *Fikih muamalah kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 31.

keterampilan atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.³⁶

Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.³⁷

Pengertian diatas, dapat disimpulkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang terjadi antara pemilik modal untuk menggabungkan modal dalam melakukan suatu usaha secara bersama-sama dalam satu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

b. Landasan Hukum *Musyarakah*

Landasan hukum pada Bank Syariah sebagaimana berlandaskan Al-Qur'an, Hadist serta Ijma' Fatwa DSN MUI.

1) Al-Qur'an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

*“Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.” (Sad: 24).*³⁸

³⁶Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 218.

³⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009), h. 78.

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 454.

2) Hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ ُ

Al-Hadis dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda: “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya’*”. (HR. Abu Dawud no. 2936, dalam kitab al-Buyu, dan Hakim).³⁹

c) Ijma’ (Fatwa DSN MUI)

Mayoritas ulama sepakat tentang keberadaan *syirkah* ini, meskipun dalam wilayah yang lebih rinci, mereka berbeda pendapat tentang keabsahan (boleh) hukum *syirkah* tertentu. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.⁴⁰

c. Rukun dan Syarat Musyarakah

Adapun rukun yang harus dilengkapi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Dua pihak atau lebih yang berakad, b) Objek akad (*mahalul*) yang disebut juga dengan *ma’qud alaih* yaitu mencakup modal dan pekerjaan, c) Nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan, serta ijab dan qabul (akad) pada saat melakukan transaksi. Sedangkan syarat-syarat *musyarakah*, diantaranya: a) Tidak ada bentuk khusus kontrak, berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal/tertulis, kontrak dicatat dalam tulisan dan disaksikan. b) Mitra harus kompeten dalam memberikan maupun diberikan kekuasaan perwalian. c) Modal harus uang tunai, emas, perak yang nilainya sama.⁴¹

³⁹Abu Azam Al Hadi, *Fikih muamalah kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 35-36.

⁴⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009), h. 83.

⁴¹Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi’i*, (Jakarta: Almahira, 2010), h. 20-21.

Adapun beberapa syarat *musyarakah* menurut Utsmani, yang dikutip As-carya antara lain:⁴²

- 1) Syarat akad yakni dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/keahlian untuk mewakilkan dan menerima perwakilan. Demikian ini dapat terwujud bila seseorang berstatus merdeka, baligh dan pandai.
- 2) Pembagian porsi keuntungan yakni harus disepakati diawal kontrak/akad. Untuk rasio/nisbah keuntungan masing-masing mitra harus ditetapkan sesuai dengan keuntungan nyata yang diperoleh dari usaha dan tidak ditetpkan berdasarkan berdasarkan modal yang disertakan.
- 3) Pembagian Kerugian yaitu setiap mitra menanggung kerugian sesuai dengan porsi investasinya.
- 4) Sifat Modal dan pekerjaan yakni harus di ketahui dan modal ada pada saat transaksi. Modal yang di investasikan setiap mitra harus berbentuk modal liquid. Artinya modal hanya dapat berbentuk uang dan bukan komoditas.

d. Jenis-Jenis *Musyarakah*

Musyarakah/ al-syirkah secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Syirkah al-milk dan *syirkah al-‘uqud*. *Syirkah al-milk* adalah perserikatan/perseroan dalam kepemilikan yang tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan suatu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah asset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut. *Musyarakah al-milk* dibagi menjadi *musyarakah/Syirkah ihtiyari* (persekutuan/perseroan yang didasarkan pilihan orang yang bersekutu) dan *musyarakah/syirkah al-ijbar* (persekutuan/perseroan paksaan).⁴³

Musyarakah/Syirkah al-‘uqud adalah perserikatan/perseroan akad/kontrak yang tercipta dengan carakesepakatan di mana dua orang atau lebih bahwa tiap

⁴²Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 219.

⁴³Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 4, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 366.

orang dari mereka memberikan modal *musyarakah* dan sepakat berbagi keuntungan maupun kerugian. *Musyarakah/Syirkah al-‘uqud* dibagi menjadi 4 (empat) macam:⁴⁴

- 1) *Musyarakah/Syirkah ‘inan*, adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identic sesuai dengan kesepakatan mereka.
- 2) *Musyarakah/Syirkah mufawadhah*, yaitu kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.
- 3) *Musyarakah/Syirkah ‘abdan*, adalah kontrak kerja sama antara dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan yang menjadi kesepakatan bersama.
- 4) *Musyarakah/Syirkah wujuh*, yaitu kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh setiap mitra kerja.

e. Aplikasi Akad *Musyarakah* dalam Perbankan Syariah

Dalam perbankan, *musyarakah* dapat diaplikasikan pada produk pembiayaan, seperti:

- 1) Pembiayaan proyek

⁴⁴Abu Azam Al Hadi, *Fikih muamalah kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 36.

Al-musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.⁴⁵

2) Modal Kerja

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip syariah berupa peningkatan produksi baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.⁴⁶

f. Manfaat dan Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* memiliki manfaat dan risiko bagi pemilik modal maupun pengelola. Terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan *mudharabah* diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga nasabah tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam *musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah

⁴⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani 2001), h. 93.

⁴⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 234.

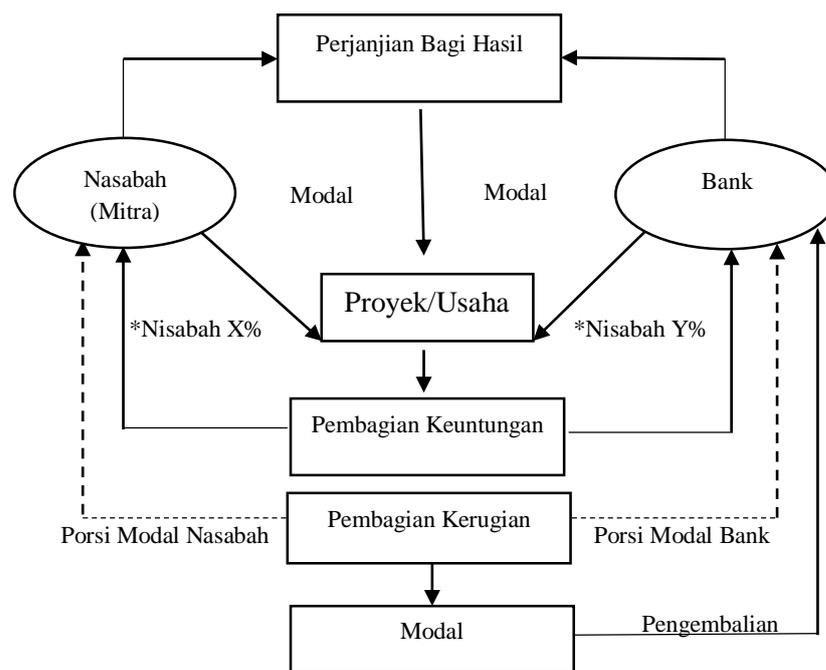
⁴⁷*Ibid.*, h. 93-94.

bunga tetap bearapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Risiko yang terdapat dalam pembiayaan *musyarakah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:⁴⁸

- 1) *Side streaming*; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur.

Secara umum aplikasi perbankan pembiayaan *al-musyarakah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini.⁴⁹



Gambar 2.2
Skema Pembiayaan Musyarakah

⁴⁸*Ibid.*, h. 94.

⁴⁹Rizal yaya, dkk. *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 138.

Fitur dan mekanisme pembiayaan *musyarakah* sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati seperti melakukan review, dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang dan atau barang serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- 6) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 7) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 8) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- 9) Pengembalian pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode Akhir, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*.

⁵⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009), h. 83.

- 10) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha pengelolaan nasabah dengan disertai bukti pendukung yang dapat di pertanggung jawabkan.
- 11) Bank dan nasabah dapat menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain penelitian Novi Fadhila (2015),⁵¹ Gilang Akbar Muharam (2018),⁵² Yentisna dan Alfin Alvian (2019),⁵³ Hasanah Istiqomah (2018),⁵⁴ Nurul Hidayah (2017),⁵⁵ Endah Rahayu Ningsih (2018),⁵⁶ Taudlikhul

⁵¹Novi Fadhila, “Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri,” dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 15 No. 1, Maret 2015.

⁵²Gilang Akbar Muharam, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2018).

⁵³Yentisna Alfin Alvian, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017,” dalam Jurnal MENARA Ilmu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang. Vol. 13 No. 2, Januari 2019.

⁵⁴Hasanah Istiqomah, “Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih bank syariah periode 2015-2017” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

⁵⁵Nurul Hidayah, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016”, (Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017).

⁵⁶Endah Rahayu Ningsih, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2007-2017” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018).

Afkar (2017),⁵⁷ Jaurio (2017),⁵⁸ Ahmad Nawawi, Dian Hakip Nurdiansyah, dan Diffah Sri Addafi Al Qodliyah (2018),⁵⁹ Taudlikhul Afkar (2018).⁶⁰

Penelitian-penelitian di atas, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novi Fadhila (2015)	Analisis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri.	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Sedangkan, pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif terhadap laba.

⁵⁷Taudlikhul Afkar, "Influence Analysis Of *Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia*," dalam *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Fakultas Ekonomi-Prodi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Vol. 02, No. 03, September 2017.

⁵⁸Jaurio (ed.), "The Effect Of *Mudharabah And Musyarakah On The Profitability Of Islamic Banks*," dalam Parahyangan International 3 accounting & Business Conference 2017 Economic Faculty of Panca Bhakti University, 2017.

⁵⁹Ahmad Nawawi, et. al., "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang periode 2009-2016*," dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia. Vol. 3, No.2, Agustus 2018.

⁶⁰Taudlikhul Afkar, "Influence Analysis Of *Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia*." dalam *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* Accounting Department, Faculty of Economics Universitas PGRI Adi Buana Vol. 10, No. 1, Oktober 2018.

2.	Gilang Akbar Muharam (2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016.	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3.	Yentisna dan Alfin Alvian (2019)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017.	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap ROA.
4.	Hasanah Istiqomah (2018)	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap laba bersih bank syariah periode 2015-2017.	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih.

5.	Nurul Hidayah (2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> Dan <i>Murabahah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016.	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Endah Rahayu Ningsih (2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dan <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Mega Syariah Periode Tahun 2007-2017.	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan <i>mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
7.	Taudlikhul Afkar (2017)	<i>Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia.</i>	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sementara, pembiayaan <i>qardh</i> berpengaruh

				signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
8.	Jaurino dan Renny Wulandari (2017)	<i>The Effect Of Mudharabah And Musyarakah On The Profitability Of Islamic Banks.</i>	Metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data skunder. dengan uji analisis SEM-PLS.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak mempengaruhi profitabilitas bank.
9.	Ahmad Nawawi, Dian Hakim Nurdiansyah dan Diffah Sri Addafi Al Qodliyah (2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang periode 2009-2016	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan regresi linier Berganda.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara, pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang
10.	Taudlikhul Afkar	<i>Influence Analysis Of Non</i>	Metode penelitian	Pembiayaan bermasalah (NPF)

	(2018)	<i>Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia.</i>	menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan regresi linier Berganda.	diukur dari kontrak <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
--	--------	---	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian serta beberapa variabel yang berbeda. Dalam penelitian ini memfokuskan pada satu objek penelitian bank yaitu PT. Bank Syariah Bukopin dan menggunakan data laporan keuangan bulanan. Variabel yang digunakan adalah variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sebagai variabel independen dan variabel laba bersih sebagai variabel dependen periode 2015-2019.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.⁶¹

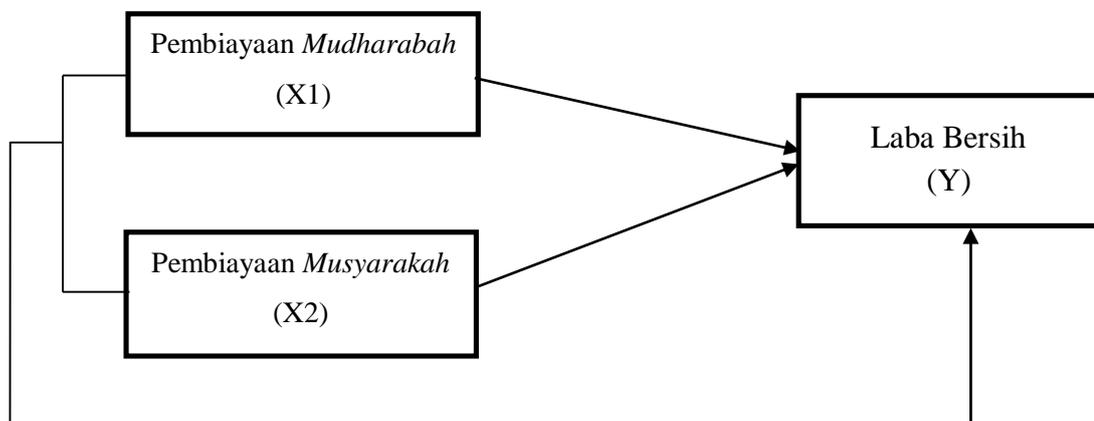
Laba bersih perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan positif atau linear terhadap laba perbankan syariah. Jika tingkat pembiayaan *mudharabah* semakin besar maka laba bank syariah juga akan meningkat. Pembiayaan *musyarakah*, sama halnya seperti pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan positif atau linear terhadap laba

⁶¹Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h. 18.

perbankan. Jika tingkat pembiayaan *musyarakah* semakin besar maka laba bank syariah juga akan meningkat. Maka, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba sebuah bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara simultan dan parsial pada PT. Bank Syariah Bukopin.

Uraian kerangka pemikiran di atas secara ringkas dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3

Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesa tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁶²

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_{01} : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.
 H_{a1} : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.
2. H_{02} : Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap

⁶²*Ibid.*, h. 18.

Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.

Ha₂: Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.

3. Ho₃: Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.

Ha₃: Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis dengan menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.² Berdasarkan tingkat eksplansinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2) terhadap laba bersih (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Bukopin melalui situs resmi www.syariahbukopin.co.id. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 November 2019 sampai tanggal 03 Juli 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah tersedia dan sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan

¹Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 47.

²Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), h. 128.

terdokumentasi.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.⁴ Dengan jenis data runtut (*time series*) maka data penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dari tahun 2015-2019 yang dapat diperoleh melalui situs resmi *www.syariahbukopin.co.id*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin yang dipublikasikan sejak berdirinya dari tahun 2008 hingga tahun 2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan dengan pertimbangan tertentu.⁶ Sampel dipilih melalui kriteria :

- a. Laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin yang telah di publikasi di situs resmi *www.syariahbukopin.co.id*.
- b. Laporan keuangan bulanan yaitu laporan neraca dan laba rugi PT. Bank Syariah Bukopin dari tahun 2015-2019.

³Handryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), h.171.

⁴Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, 2011), h. 61.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan *musyarakah* (X_2).

a. Pembiayaan *mudharabah* (X_1)

Pembiayaan *mudharabah* dalam penelitian ini adalah total dana yang disalurkan oleh pihak PT. Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan akad *mudharabah* kepada nasabah yang telah tersedia dalam laporan keuangan secara bulanan periode 2015-2019.

b. Pembiayaan *musyarakah* (X_2)

Pembiayaan *musyarakah* dalam penelitian ini adalah total dana yang disalurkan oleh pihak PT. Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan akad *musyarakah* kepada nasabah yang telah tersedia dalam laporan keuangan secara bulanan periode 2015-2019.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih (Y) dalam penelitian ini adalah total laba bersih yang tersedia di PT. Bank Syariah Bukopin yang terdapat dalam laporan keuangan bulanan periode 2015-2019.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

⁸*Ibid.*, h. 39.

⁹*Ibid.*, h. 39.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi dokumen. Teknik studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Instrumen data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mempelajari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi di PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan model regresi linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS versi 23.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Uji ini digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang total pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistic parametric* (statistic inferensial).

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 67.

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) yaitu suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot. Grafik normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:¹¹

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.¹² Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

¹¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160.

¹²*Ibid.*, h. 110-111.

- 1) Bila *Durbin-Waston* berada diantara batas *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila *Durbin-Waston* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Waston* lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila *Durbin-Waston* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Waston* terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³ Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

¹³*Ibid.*, h.105

¹⁴*Ibid.*, h. 139.

Selain itu, pengujian juga menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah, uji t (Secara Parsial), uji F (Secara Simultan) dan uji koefisien determinasi (Uji R^2).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan derajat bebas: $df = n - k$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).¹⁵ Dasar pengambilan keputusan uji t ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas

¹⁵Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62.

terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df(n1) = k-1$, $df(n2) = n-k$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).¹⁶ Dasar pengambilan keputusan uji F ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang di

¹⁶*Ibid.*, h. 62.

masukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.¹⁷

4. Uji Model Regresi

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.¹⁸ Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sedangkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = a + b_1Md + b_2Ms + e$$

Keterangan:

- P : Laba bersih
- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien regresi
- Md : Pembiayaan *Mudharabah*
- Ms : Pembiayaan *Musyarakah*
- e : *Error terms* atau faktor pengganggu

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 83.

¹⁸Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016), h. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pindahan Kantor Bank.¹

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin

¹PT. Bank Syariah Bukopin, <http://www.syariahbukopin.co.id>. di akses pada tanggal 28 Maret 2020.

Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.²

Visi PT. Bank Syariah Bukopin adalah “*Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik.*” Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- 2) Membentuk Sumber daya insani yang profesional dan amanah
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)
- 4) Meningkatkan nilai tambah kepada Stakeholder

Produk-Produk pada PT. Bank Syariah Bukopin

a. Produk Pendanaan (*Funding*)³

- 1) Tabungan Syariah Bukopin
 - a) Tabungan iB SiAga
 - b) Tabungan SimPel iB
 - c) Tabungan iB Haji
 - d) Tabungan iB Multiguna
 - e) Tabungan iB Pendidikan
 - f) Tabungan iB SiAga Bisnis
 - g) TabunganKu iB
- 2) Deposito Syariah Bukopin

²*Ibid.*

³*Ibid.*

- a) Deposito iB
- b) Deposito iB On Call
- 3) Giro Syariah Bukopin
 - a) Giro iB
 - b) Giro iB (Matic)
- b. Produk Pembiayaan (*Financing*)⁴
 - 1) Pembiayaan iB Jual-Beli (*Murabahah*)
 - 2) Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Musyarakah*)
 - 3) Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Mudharabah*)
 - 4) Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Mudharabah Muqoyyadah*)
 - 5) iB *Istishna*
 - 6) iB *Istishna* Pararel
 - 7) iB Kepemilikan Mobil
 - 8) iB Kepemilikan Rumah
 - 9) Pembiayaan iB K3A
 - 10) Pembiayaan iB KKPA - Relending Syariah
 - 11) iB Jaminan Tunai
 - 12) iB Pembiayaan Pola *Channeling*
 - 13) iB SiaGa Emas Gadai
 - 14) iB Kepemilikan Emas
 - 15) iB SiAga Pendidikan
 - 16) iB SiAga Pensiun
- c. Produk Jasa/Layanan⁵
 - 1) SMS Banking
 - 2) Mobile Banking - BSB (M-BSB)
 - 3) Safe Deposit Box
 - 4) Transfer
 - 5) Kliring
 - 6) Inkaso

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

- 7) RTGS
- 8) Payment Point
- 9) SKBDN iB
- 10) Bank Garansi iB
- 11) Kartu ATM BSB
- 12) Halo BSB
- 13) Cash Management
- 14) Wakaf Uang

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) Komputer SPSS 23.0. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin.

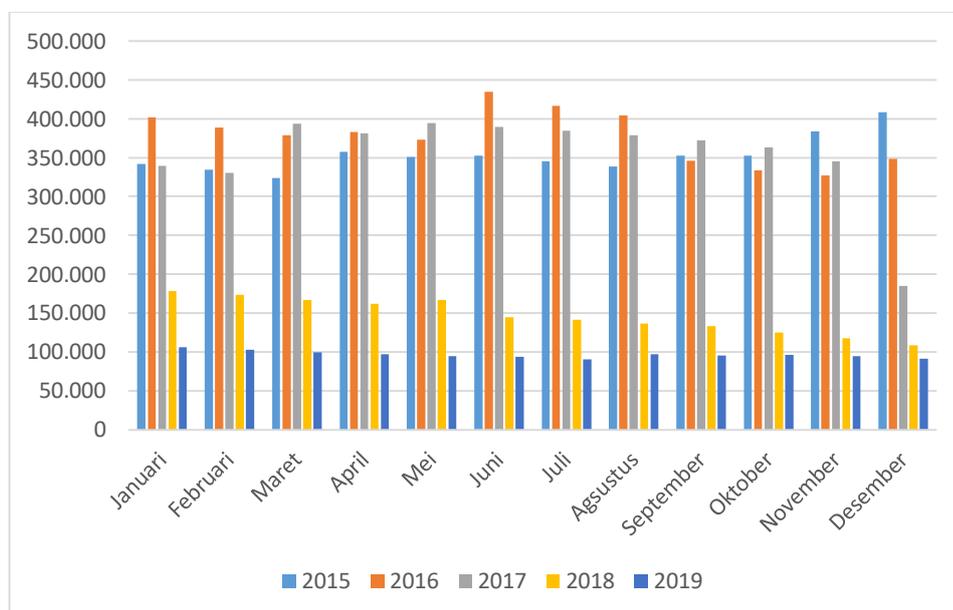
a. Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu bentuk kerja sama antara Bank Syariah selaku pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengusaha/nasabah selaku pengelola usaha (*mudharib*) dimana bank memberikan seluruh pembiayaan suatu usaha, jika usaha tersebut mendapat keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan berupa nisbah (bagi hasil) diantara keduanya, namun apabila usaha tersebut mengalami kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah (pemilik modal) sepanjang kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan pengelola, bagitupula sebaliknya. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan *mudharabah* yang di ambil dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Bukopin.

Tabel 4.1
Data Pembiayaan *Mudharabah* Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	342.072	401.630	339.226	177.983	106.028
Februari	334.674	388.958	330.734	173.159	102.365
Maret	324.109	378.962	393.354	166.704	99.572
April	357.701	383.035	381.265	162.068	97.232
Mei	351.063	373.185	394.081	166.901	94.180
Juni	352.510	435.045	389.601	144.901	93.456
Juli	345.354	416.967	384.900	141.280	90.395
Agustus	338.453	404.196	378.569	136.333	96.617
September	352.306	346.344	372.130	133.175	95.276
Oktober	352.684	333.978	363.345	124.934	96.342
November	383.837	326.795	345.490	117.492	94.305
Desember	408.709	348.370	184.961	108.864	91.409

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin (data diolah)



Gambar 4.1
Grafik Pembiayaan *Mudharabah* Periode 2015-2019

Berdasarkan data tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuatif setiap bulannya selama lima tahun terakhir namun lebih cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 408.709 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Maret sebesar Rp 324.109 (dalam jutaan). Pada tahun 2016 pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar Rp 435.045 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan November sebesar Rp 326.795 (dalam jutaan). Pada tahun 2017 pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar Rp 394.081 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 184.961 (dalam jutaan). Pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 177.983 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 108.864 (dalam jutaan). Pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 106.028 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Juli sebesar Rp 90.395 (dalam jutaan).

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiayaan Mudharabah	60	90395	435045	265826.07	16084.666	124591.287
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* data bulanan mulai 2015-2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 60, diperoleh hasil rata-rata dari pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 265.826,07 (dalam jutaan), pembiayaan *mudharabah* tertinggi diperoleh sebesar Rp 435.045 (dalam jutaan) terjadi pada bulan Juni tahun 2016 sedangkan

pembiayaan *mudharabah* terendah diperoleh sebesar Rp 90.395 (dalam jutaan) terjadi pada bulan Juli tahun 2019. Adapun standar deviasi variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 124.591,287 (dalam jutaan) berarti selama pengamatan bulanan pada periode 2015-2019 terjadi penyimpangan pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 124.591,287 (dalam jutaan) dari rata-ratanya.

b. Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.⁶ Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan *musyarakah* yang di ambil dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Bukopin.

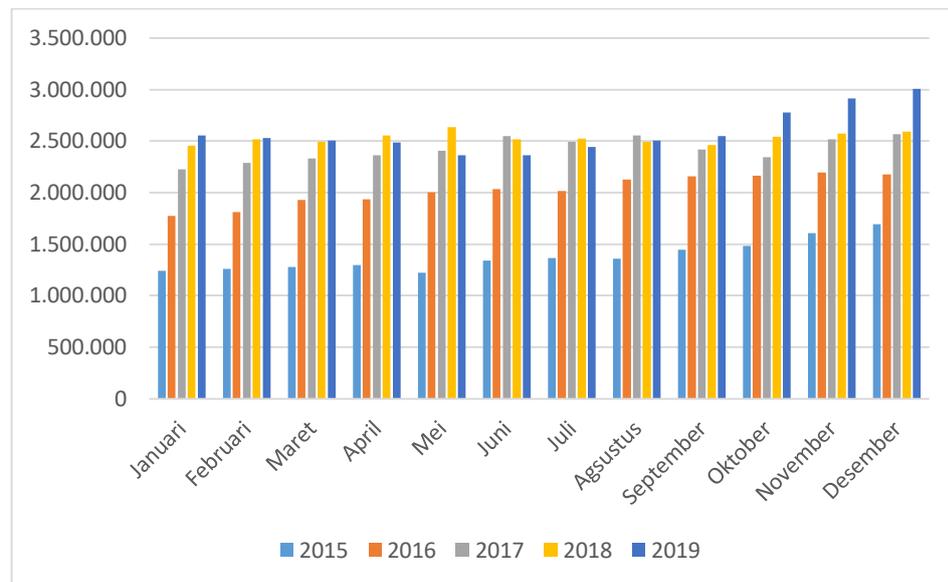
Tabel 4.3

Data Pembiayaan *Musyarakah* Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	1.237.547	1.770.280	2.225.348	2.457.103	2.555.706
Februari	1.259.410	1.807.410	2.287.028	2.515.729	2.530.498
Maret	1.276.867	1.929.298	2.328.375	2.490.138	2.506.045
April	1.293.355	1.936.679	2.359.529	2.552.644	2.484.656
Mei	1.224.526	2.004.995	2.404.760	2.635.487	2.363.965
Juni	1.339.920	2.035.182	2.544.836	2.517.477	2.358.872
Juli	1.366.154	2.016.654	2.489.359	2.524.180	2.440.394
Agustus	1.355.094	2.127.870	2.551.861	2.492.309	2.502.835
September	1.442.426	2.157.762	2.418.121	2.459.271	2.545.565
Oktober	1.480.862	2.162.330	2.343.393	2.538.735	2.775.469
November	1.605.795	2.195.585	2.515.172	2.569.944	2.914.094
Desember	1.691.874	2.178.803	2.568.412	2.589.987	3.006.678

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin (data diolah)

⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009), h. 78.



Gambar 4.2

Grafik Pembiayaan *Musyarakah* Periode 2015-2019

Berdasarkan data tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuatif setiap bulannya selama lima tahun terakhir namun lebih cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 1.691.874 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Mei sebesar Rp 1.224.526 (dalam jutaan). Pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada bulan November sebesar Rp 2.195.585 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 1.770.280 (dalam jutaan). Pada tahun 2017 pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 2.568.412 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Januari 2.225.348 sebesar Rp (dalam jutaan). Pada tahun 2018 pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar Rp 2.635.487 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 2.457.103 (dalam jutaan). Pada tahun 2019 pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 3.006.678 (dalam jutaan) sementara pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Juni sebesar Rp 2.358.872 (dalam jutaan).

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Pembiayaan *Musyarakah*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiayaan Musyarakah	60	1224526	3006678	2187677.55	60923.276	471909.666
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* data bulanan mulai 2015-2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 60, diperoleh hasil rata-rata dari pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 2.187.677,55 (dalam jutaan), pembiayaan *musyarakah* tertinggi diperoleh sebesar Rp 3.006.678 (dalam jutaan) terjadi pada bulan Desember tahun 2019 sedangkan pembiayaan *musyarakah* terendah diperoleh sebesar Rp 1.224.526 (dalam jutaan) terjadi pada bulan Mei tahun 2015. Adapun standar deviasi variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 471.909,666 (dalam jutaan) berarti selama pengamatan bulanan pada periode 2015-2019 terjadi penyimpangan pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 471.909,666 (dalam jutaan) dari rata-ratanya.

c. Variabel Laba Bersih

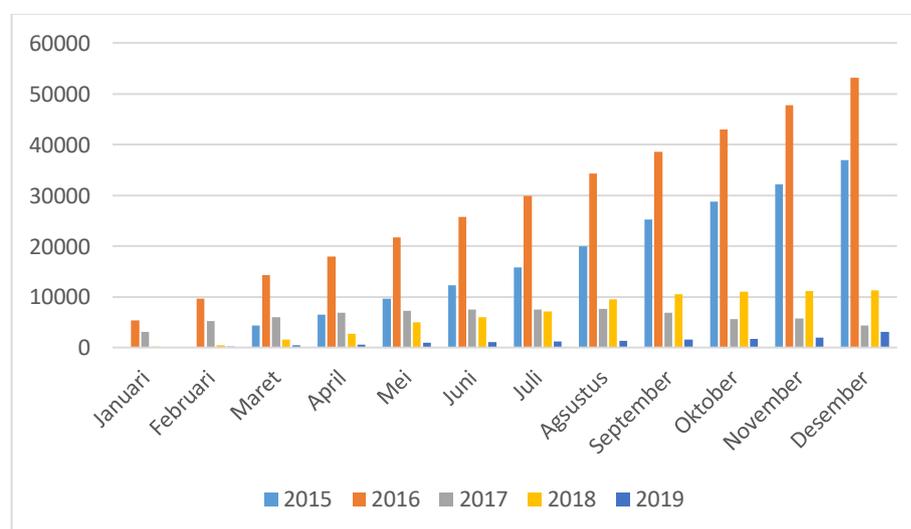
Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.⁷ Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel laba bersih yang di ambil dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Bukopin.

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke- 3, 2010), h. 303.

Tabel 4.5
Data Laba Bersih Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	1.020	5.359	3.094	208	76
Februari	3.527	9.629	5.272	545	194
Maret	4.393	14.365	5.959	1.575	504
April	6.483	17.976	6.906	2.728	557
Mei	9.653	21.727	7.244	5.010	1.025
Juni	12.304	25.701	7.482	6.065	1.120
Juli	15.842	29.918	7.469	7.129	1.222
Agustus	20.038	34.270	7.693	9.479	1.375
September	25.197	38.638	6.910	10.504	1.561
Oktober	28.762	43.018	5.596	11.081	1.769
November	32.112	47.697	5.798	11.181	2.022
Desember	36.964	53.196	4.422	11.316	3.072

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin (data diolah)



Gambar 4.3

Grafik Laba Bersih Periode 2015-2019

Berdasarkan data tabel 4.5 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami fluktuatif setiap bulannya selama lima tahun terakhir namun tiga tahun terakhir lebih cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 laba bersih

tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 36.964 (dalam jutaan) sementara laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 1.020 (dalam jutaan). Pada tahun 2016 laba bersih tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 53.196 (dalam jutaan) sementara laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 5.359 (dalam jutaan). Pada tahun 2017 laba bersih tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp 7.693 (dalam jutaan) sementara laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 3.094 (dalam jutaan). Pada tahun 2018 laba bersih tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 11.316 (dalam jutaan) sementara laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 208 (dalam jutaan). Pada tahun 2019 laba bersih tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 3.072 (dalam jutaan) sementara laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 76 (dalam jutaan).

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Laba Bersih
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Laba Bersih	60	76	53196	11715.87	1688.928	13082.381
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa laba bersih data bulanan mulai 2015-2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 60, diperoleh hasil rata-rata dari laba bersih sebesar Rp 11.715,87 (dalam jutaan), laba bersih tertinggi diperoleh sebesar Rp 53.196 (dalam jutaan) terjadi pada bulan Desember tahun 2016 sedangkan laba bersih terendah diperoleh sebesar Rp 76 (dalam jutaan) terjadi pada bulan Januari tahun 2019. Adapun standar deviasi variabel laba bersih sebesar Rp 13.082,381 (dalam jutaan) berarti selama pengamatan bulanan pada periode 2015-2019 terjadi penyimpangan laba bersih sebesar Rp 13.082,381 (dalam jutaan) dari rata-ratanya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik dan analisis grafik. Untuk uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) yaitu suatu variable dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$. Sedangkan untuk analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, data akan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48492476
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.058
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

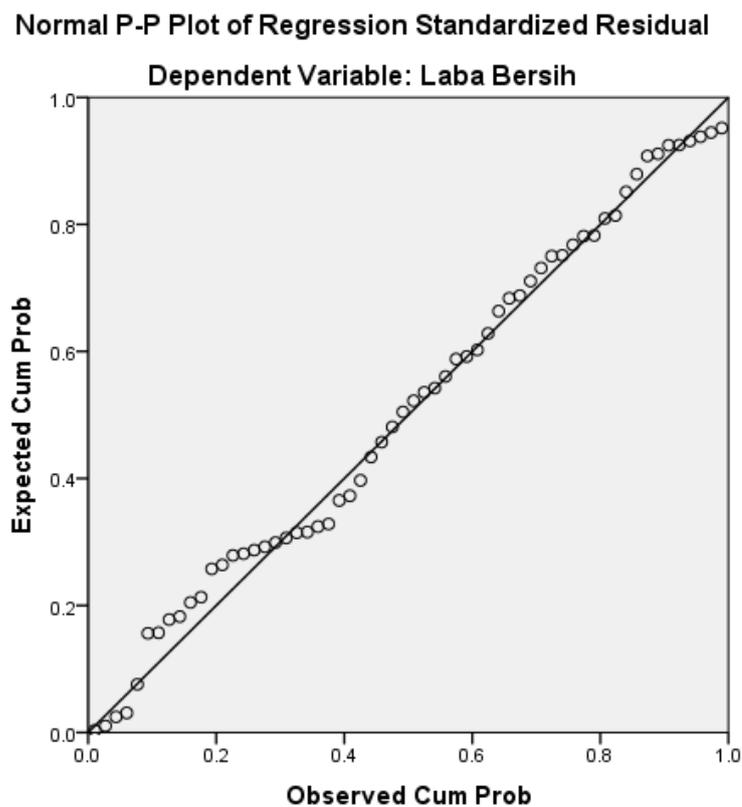
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Yaitu nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Karena nilai hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standardised 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of Reggression standardized* pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.4 uji normalitas *P-P Plot standardized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas pada keseluruhan variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* yang ada akan dibandingkan dengan nilai tabel dari *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.357	.86781	1.931

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah , Pembiayaan Musyarakah

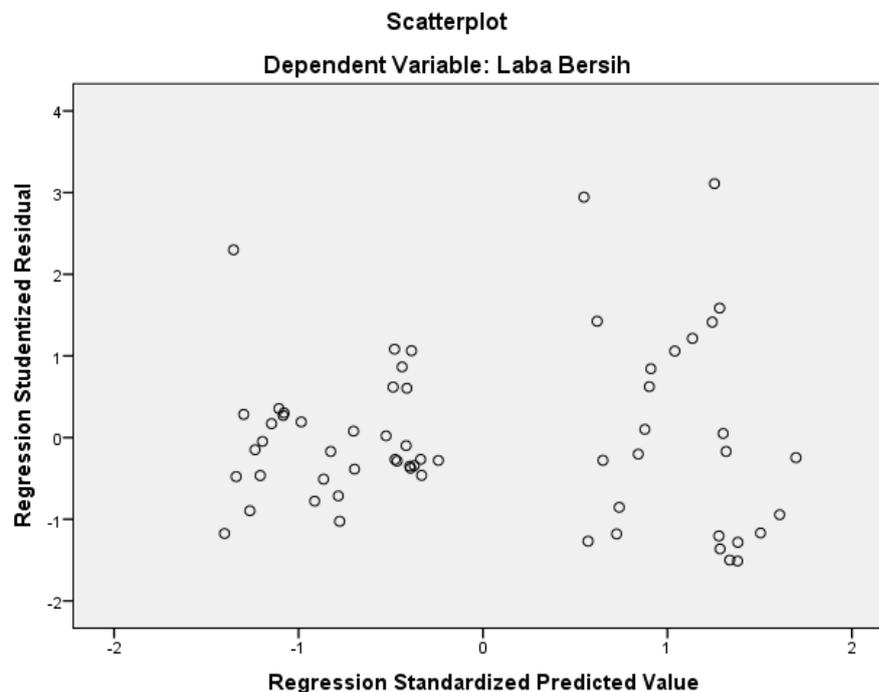
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,931, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel yaitu $N=60$ dan jumlah variabel independen yaitu $K=2$. Bedasarkan tabel DW maka diperoleh nilai $du = 1,6518$ dan $dl=1,5144$. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4- du$. Karena nilai yang diperoleh sebesar $1,6518 < 1,931 < 2,3482$, dari nilai yang dihasilkan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Gambar 4.5

Hasil Analisis Grafik dengan Scatterplot

Dari gambar 4.5 diatas, terlihat bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y Scatterplot, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selain dengan melihat gambar dari Scatterplot, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*, dimana uji *Glejser* digunakan untuk mengatasi keraguan terhadap hasil uji grafik *Scatterplot*. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.208	7.901		.026	.979
Pembiayaan Mudharabah	-.109	.185	-.095	-.591	.557
Pembiayaan Musyarakah	.139	.436	.052	.319	.751

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Pada tabel 4.9 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi atau sig. dari variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar 0,557 dan pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar 0,751. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut diatas 5% ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji t (pengujian secara parsial) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8609.862	10093.848		.853	.397
Pembiayaan Mudharabah	.128	.041	.424	3.131	.003
Pembiayaan Masyarakat	-.009	.013	-.099	-.731	.468

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap laba bersih secara terpisah. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan df terlebih dahulu dengan n (banyaknya observasi) dan k (banyaknya variabel dependen dan variabel independen). $df = n - k = 60 - 3 = 57$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,00247$. Dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 3,131. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,131 > 2,00247$) dan nilai sig $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima yang berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- 2) Nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar $-0,731$. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,468$. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,731 < 2,00247$) dan nilai sig $0,468 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0^2 diterima dan H_a^2 ditolak yang berarti pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F (pengujian secara simultan) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2609680466.249	2	1304840233.124	9.933	.000 ^b
	Residual	7488091962.685	57	131370034.433		
	Total	10097772428.933	59			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Bedasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $9,933$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Hasil analisis diperkuat dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan menentukan df terlebih dahulu dengan n (banyaknya observasi) dan k (banyaknya variabel dependen dan variabel independen) yaitu $n = 60$, $k = 3$, $df(n1) = k-1 = 3-1 = 2$, $df(n2) = n - k = 60 - 3 = 57$ serta taraf signifikansi $0,05$ sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($9,933 > 3,16$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_0^3 ditolak dan H_a^3 diterima yang berarti secara bersama-sama pembiayaan

mudharabah dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien diterminasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang di masukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Hasil uji R^2 (uji koefisien determinasi) sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.357	.86781	1.931

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah , Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35,7 % laba bersih dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*

dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan sisanya sebesar 64,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Model Regresi

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	8609.862	10093.848		.853	.397
Pembiayaan Mudharabah	.128	.041	.424	3.131	.003
Pembiayaan Musyarakah	-.009	.013	-.099	-.731	.468

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$P = a + b_1M_d + b_2M_s + e$$

$$P = 8.609,862 + 0,128M_d - 0,009M_s + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 8.609,862 hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bahwa apabila variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan (0)

maka jumlah laba bersih mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 8.609.862.000,-.

- 2) Nilai koefisien variabel pembiayaan *mudharabah* (b_1) bernilai positif sebesar 0,128 hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan searah dengan laba bersih, apabila pembiayaan *mudharabah* meningkat Rp. 1.000.000,- maka akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp. 128.000,- dengan catatan variabel pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel pembiayaan *musyarakah* (b_2) bernilai negatif sebesar -0,009 hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih adalah negatif. Apabila pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar Rp. 1.000.000,- maka akan menurunkan laba bersih sebesar Rp. 9.000,- dengan catatan variabel pembiayaan *mudharabah* dianggap konstan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} serta tingkat signifikansi lebih kecil 5%. nilai t_{hitung} sebesar 3,131 dan t_{tabel} 2,00247 ($3,131 > 2,00247$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,003 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$). Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih secara positif, yang artinya jika pembiayaan *mudharabah* meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan laba bersih. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,128 yang artinya jika pembiayaan *mudharabah* meningkat Rp. 1.000.000,- maka akan mengakibatkan peningkatan laba bersih sebesar Rp. 128.000,-. Oleh karena itu, dari uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima yang berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih terbukti dari nilai signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad, dimana semakin besar tingkat

pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.⁸ Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hasanah Istiqomah bahwa pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih adalah positif dan signifikan.⁹ Berdasarkan hasil penelitian, apabila jumlah pembiayaan *mudharabah* yang di salurkan PT. Bank Syariah Bukopin meningkat maka laba bersih yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini disebabkan bahwa salah satu tujuan dari prinsip *mudharabah* merupakan pembagian keuntungan (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Sehingga semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka semakin meningkatkan perolehan nisbah (bagi hasil) sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dan sebaliknya.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin. Pada pembiayaan *musyarakah* bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} serta tingkat signifikansi lebih besar 5%. nilai t_{hitung} sebesar -0,731 dan t_{tabel} 2,00247 (-0,731 < 2,00247). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,468 menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (0,468 > 0,05). Pembiayaan *musyarakah* bernilai negatif terhadap laba bersih, yang artinya jika pembiayaan *musyarakah* meningkat maka akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,009 yang artinya jika pembiayaan *musyarakah* meningkat Rp. 1.000.000,- maka akan mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar Rp. 9.000,-. Oleh karena itu, dari uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa H_0^2 diterima dan H_a^2 ditolak yang berarti pembiayaan

⁸Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), h. 265.

⁹Hasanah Istiqomah, “Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih bank syariah periode 2015-2017” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih terbukti dari nilai signifikansinya sebesar 0,468 lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaurino dan Renny Wulandari menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰ Hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah risiko pembiayaan *musyarakah* terus meningkat dan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *musyarakah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan PT. Bank Syariah Bukopin dalam menghasilkan laba bersih. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank Syariah Bukopin. Seharusnya dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019.

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($9,933 > 3,16$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan dapat dilihat dari Uji Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35,7 % laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan sisanya sebesar 64,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi secara simultan hubungan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* untuk mempengaruhi laba bersih tergolong rendah hanya sebesar 35,7 % karena jika menguraikan secara

¹⁰Jaurio (ed.), "The Effect Of *Mudharabah* And *Musyarakah* On The Profitability Of Islamic Banks," dalam Parahyangan International 3 accounting & Business Conference 2017 Economic Faculty of Panca Bhakti University, 2017.

parsial, pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Muhammad, dimana semakin besar tingkat pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah Istiqomah menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih adalah positif dan signifikan.¹² Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019.

¹¹Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), h. 265.

¹²Hasanah Istiqomah, “*Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih bank syariah periode 2015-2017*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.
2. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.
3. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019. Dengan demikian, sesuai dengan teori dan hipotesis yang ada. Apabila bank melakukan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan optimal dan efisien maka laba bersih semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi PT. Bank Syariah Bukopin, perlu adanya optimalisasi yang dilakukan untuk memperoleh laba bersih dan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan terutama pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang menjadi ciri khas bank syariah guna menjaga kestabilan perolehan laba bersih pada bank tersebut. Maka dengan demikian bank akan semakin mendapat kepercayaan dari nasabah dalam bekerja sama, sehingga

mampu meningkatkan pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba bersih.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih selain pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kemudian, menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. *Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia*. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Fakultas Ekonomi-Prodi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Vol. 02, No. 03, September 2017
- _____. *Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Accounting Department*, Faculty of Economics Universitas PGRI Adi Buana Vol. 10, No. 1, Oktober 2018
- Ahmad, Beni. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Al Hadi, Abu Azam. *Fikih muamalah kontemporer*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017
- Alvian, Yentisna Alfin. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017*. *Jurnal MENARA Ilmu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang*. Vol. 13 No. 2, Januari 2019
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Fadhila, Novi. "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 15
No. 1, Maret 2015

Falah, Syamsul. *Pola Bagi Hasil pada Perbankan Syari'ah*, Makalah disampaikan pada seminar ekonomi Islam, Jakarta, 20 Agustus 2003

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Hidayah, Nurul. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016", Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017

Islahuzzaman. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Istiqomah, Hasanah. "Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih bank syariah periode 2015-2017", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018

Jaurio (ed.), "The Effect Of Mudharabah And Musyarakah On The Profitability Of Islamic Banks," dalam Parahyangan International 3 accounting & Business Conference 2017 Economic Faculty of Panca Bhakti University, 2017

Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-3, 2010

_____. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Kieso. *et al, Intermediate Accounting* Jakarta: Erlangga 2011

Mardani. *Fiqh Ekonomi syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2013

- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2002
- _____. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005
- Muharam, Gilang Akbar. “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016*” Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2018
- Nawawi, Ahmad. et. al., “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang periode 2009-2016,*” dalam Jurnal Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia. Vol. 3, No.2, Agustus 2018.
- Ningsih, Endah Rahayu. “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Mega Syariah Periode Tahun 2007-2017*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 4, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Rahmani, Nur Ahmadi bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016
- Rivai, Veitzhal.dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Salman, K. R. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Jakarta Barat: Akademia, 2012
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Setiawan, Sigit. dan Winarsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia.*” dalam Jurnal Ilmiah STEI Jateng. Vol 18, no 31, 2011

- Simorangkir, O. P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, Edisi ke-2 2009
- Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, 2011
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2011
- Suryani, Handryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group: 2015
- Suwardjono. *Teori Akuntansi: perencanaan pelaporan keuangan*, Yogyakarta: BPF, 2008
- Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Febi Press, 2015
- _____. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*, Jakarta: Djambatan, 2001
- Yadiati, Winwin. *Teori Bagi Hasil: Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana. 2007
- Yaya, Rizal. dkk. *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Imam Syafi'i*, Jakarta: Almahira, 2010

Lainnya:

PT. Bank Syariah Bukopin, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, di akses pada tanggal 24 November 2019.

Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undangundang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>, di akses pada tanggal 01 Maret 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian Triwulan

Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Laba Bersih Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Tahun		Variabel					
		Pembiayaan <i>Mudharabah</i>		Pembiayaan <i>Musyarakah</i>		Laba Bersih	
		Rp	G (%)	Rp	G (%)	Rp	G (%)
2015	I	324.109	-	1.276.867	-	4.393	-
	II	352.510	8,76	1.339.920	4,93	12.304	180
	III	352.306	-0,05	1.442.426	7,65	24.278	97
	IV	408.709	16,00	1.691.874	17,29	27.778	14
2016	I	378.961	-7,27	1.929.298	14,03	14.356	-48
	II	435.045	14,79	2.035.182	8,19	25.701	79
	III	346.344	-20,38	2.157.762	6,02	38.638	50
	IV	348.370	0,58	2.178.803	0,97	32.710	-15
2017	I	393.354	12,91	2.328.375	6,86	5.959	-81
	II	389.601	-0,95	2.544.836	9,29	7.482	25
	III	372.130	-4,48	2.418.121	-4,97	6.910	-7
	IV	184.961	-50,29	2.568.412	6,21	1.684	-75
2018	I	166.704	-9,87	2.490.138	-3,04	1.575	-6
	II	144.594	-13,26	2.517.477	1,09	6.065	285
	III	133.175	-7,89	2.459.217	-2,31	10.504	73
	IV	108.864	-18,25	2.589.987	5,31	2.245	-78
2019	I	99.572	-8,53	2.506.045	-3,24	504	-77
	II	93.456	-6,14	2.358.872	-5,87	1.120	122
	III	95.276	1,94	2.545.565	7,91	1.561	39
	IV	91.409	-4,05	3.006.678	18,11	1.729	10

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

2. Variabel Independen Bulanan

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Data Pembiayaan *Mudharabah* Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	342.072	401.630	339.226	177.983	106.028
Februari	334.674	388.958	330.734	173.159	102.365
Maret	324.109	378.962	393.354	166.704	99.572
April	357.701	383.035	381.265	162.068	97.232
Mei	351.063	373.185	394.081	166.901	94.180
Juni	352.510	435.045	389.601	144.901	93.456
Juli	345.354	416.967	384.900	141.280	90.395
Agustus	338.453	404.196	378.569	136.333	96.617
September	352.306	346.344	372.130	133.175	95.276
Oktober	352.684	333.978	363.345	124.934	96.342
November	383.837	326.795	345.490	117.492	94.305
Desember	408.709	348.370	184.961	108.864	91.409

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil Analisis Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	60	90395	435045	265826.07	16084.666	124591.287
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Data Pembiayaan *Musyarakah* Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	1.237.547	1.770.280	2.225.348	2.457.103	2.555.706
Februari	1.259.410	1.807.410	2.287.028	2.515.729	2.530.498
Maret	1.276.867	1.929.298	2.328.375	2.490.138	2.506.045
April	1.293.355	1.936.679	2.359.529	2.552.644	2.484.656
Mei	1.224.526	2.004.995	2.404.760	2.635.487	2.363.965
Juni	1.339.920	2.035.182	2.544.836	2.517.477	2.358.872
Juli	1.366.154	2.016.654	2.489.359	2.524.180	2.440.394
Agustus	1.355.094	2.127.870	2.551.861	2.492.309	2.502.835
September	1.442.426	2.157.762	2.418.121	2.459.271	2.545.565
Oktober	1.480.862	2.162.330	2.343.393	2.538.735	2.775.469
November	1.605.795	2.195.585	2.515.172	2.569.944	2.914.094
Desember	1.691.874	2.178.803	2.568.412	2.589.987	3.006.678

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil Analisis Deskriptif Pembiayaan *Musyarakah*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	60	1224526	3006678	2187677.55	60923.276	471909.666
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

3. Variabel Dependen Bulanan

a. Laba Bersih

Data Laba Bersih Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	1.020	5.359	3.094	208	76
Februari	3.527	9.629	5.272	545	194
Maret	4.393	14.365	5.959	1.575	504
April	6.483	17.976	6.906	2.728	557
Mei	9.653	21.727	7.244	5.010	1.025
Juni	12.304	25.701	7.482	6.065	1.120
Juli	15.842	29.918	7.469	7.129	1.222
Agustus	20.038	34.270	7.693	9.479	1.375
September	25.197	38.638	6.910	10.504	1.561
Oktober	28.762	43.018	5.596	11.081	1.769
November	32.112	47.697	5.798	11.181	2.022
Desember	36.964	53.196	4.422	11.316	3.072

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil Analisis Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Laba Bersih	60	76	53196	11715.87	1688.928	13082.381
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48492476
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.058
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

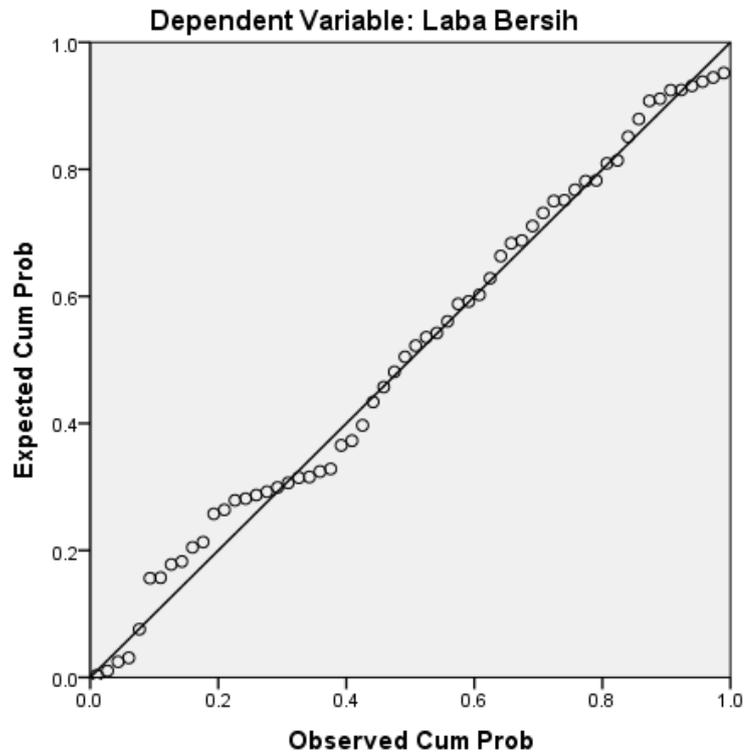
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

2 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

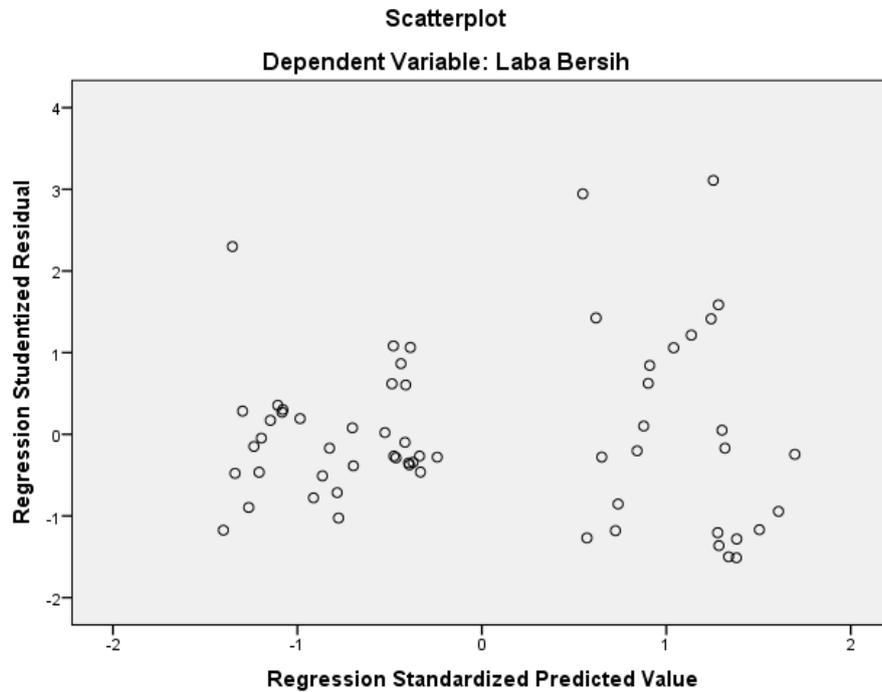
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.357	.86781	1.931

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah , Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	7.901		.026	.979
	Pembiayaan Mudharabah	-.109	.185	-.095	-.591	.557
	Pembiayaan Musyarakah	.139	.436	.052	.319	.751

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Lampiran 3 : Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8609.862	10093.848		.853	.397
	Pembiayaan Mudharabah	.128	.041	.424	3.131	.003
	Pembiayaan Musyarakah	-.009	.013	-.099	-.731	.468

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2609680466.249	2	1304840233.124	9.933	.000 ^b
	Residual	7488091962.685	57	131370034.433		
	Total	10097772428.933	59			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

3. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.357	.86781	1.931

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah , Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Lampiran 4 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8609.862	10093.848		.853	.397
	Pembiayaan Mudharabah	.128	.041	.424	3.131	.003
	Pembiayaan Musyarakah	-.009	.013	-.099	-.731	.468

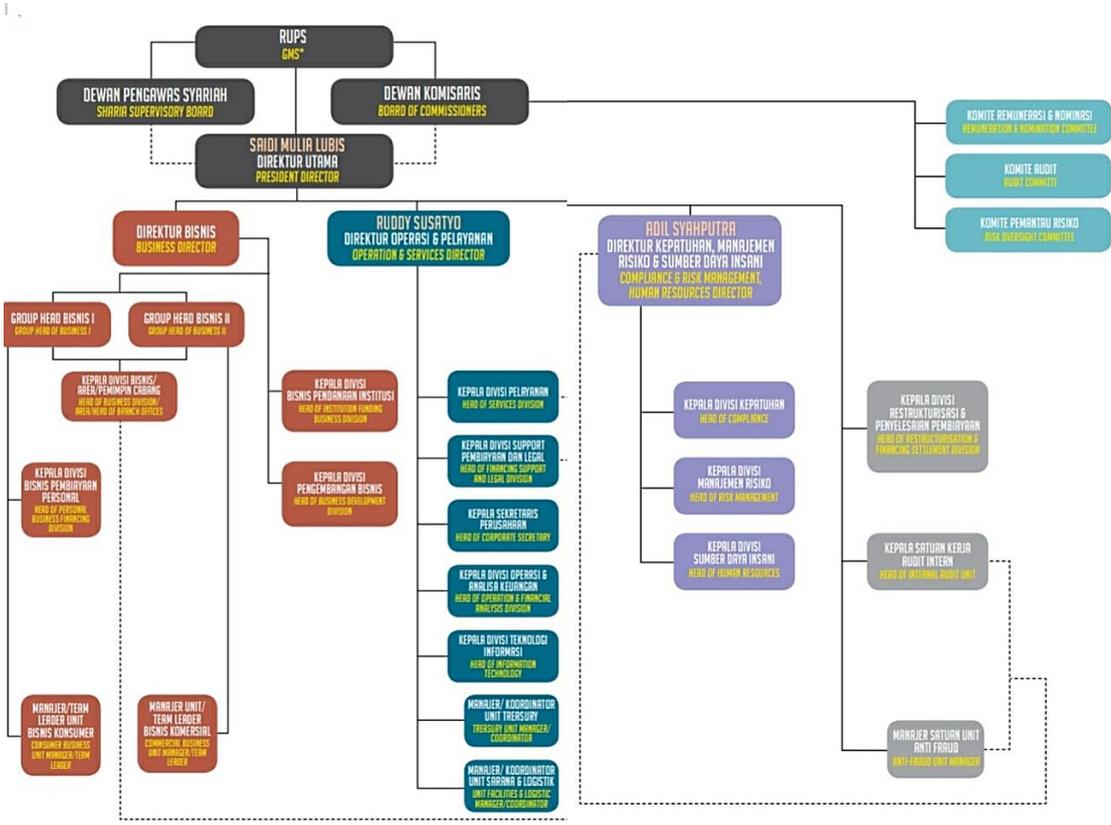
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Lampiran 5 : Logo PT. Bank Syariah Bukopin



Lampiran 6 : Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Bukopin



Lampiran 7 : Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 8 : Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89	
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88	
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
60	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	
61	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87	
62	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86	
63	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
64	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
66	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85	
68	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
67	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
68	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84	
69	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84	
80	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	
81	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83	
82	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83	
83	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
84	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
86	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82	
88	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82	
87	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
88	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
89	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81	
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81	
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81	
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81	
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80	
76	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80	
78	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80	
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80	
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80	
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79	
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79	
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78	
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78	
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	

Lampiran 9 : Tabel Uji DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mahliza Afrida Zainuddin
2. NIM : 0503161033
3. Tempat, Tanggal Lahir : Dsn Kelingan, 19 April 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Dusun Kelingan, Desa Sukaramai, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat.
9. No. Hp : 0822-9842-8871
10. E-mail : mahlizaafriadazainuddin@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 056017 Tegal Rejo Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP Swasta Ampera Batang Serangan Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri 1 Padang Tualang Berijazah tahun 2016
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI UINSU (2017-2018)
2. Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa UINSU (2017-2020)
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UINSU (2018-2019)
4. Himpunan Mahasiswa Langkat Komisariat UINSU (2018-2020)
5. Generasi Baru Indonesia Komisariat UINSU (2019-2020)